

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah satu diantara lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap, disiplin, dan etos kerja tingkat menengah yang terampil dan kreatif dan salah satu sumber penghasil tenaga-tenaga terampil di berbagai jenis keterampilan. Dengan terciptanya manusia terampil dan berkualitas akan segera mengisi berbagai lapangan kerja didunia usaha dan dunia industri. Hal ini sesuai dengan fungsi kurikulum harus memberikan kemungkinan perkembangan menjadi manusia seutuhnya dan bermental moral, budi pekerti dan terampil dalam membangun dan memiliki fisik yang sehat dan kuat. Dengan demikian, kurikulum harus dipersiapkan anak didik untuk dapat berdiri sendiri dalam masyarakat sebagai manusia pancasila (Hamalik, 2015).

Sekolah menengah kejuruan diharapkan mampu menerapkan strategi belajar yang baik bagi peserta didiknya dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu sekolah yang diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu SMK Pariwisata Imelda medan. SMK Pariwisata Imelda Medan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki keterampilan agar dapat bersaing dalam dunia kerja dan mampu mengelola usaha dibidang jasa boga. Salah satu mata pelajaran yang melatih keterampilan peserta didik adalah mata pelajaran makanan Indonesia. Mata pelajaran makanan Indonesia merupakan salah satu pelajaran produktif yang bertujuan memberikan

bekal penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang menunjang kompetensi keahlian peserta didik.

Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat hasil yang baik. Berdasarkan informasi dari hasil pengamatan berupa wawancara dan observasi pada tanggal 25 februari 2022 pada guru SMK Pariwisata Imelda Medan mata pelajaran Makanan Indonesia, didapati bahwa nilai siswa masih tergolong belum maksimal. Berdasarkan nilai akhir semester pada tahun ajaran 2021/2022, dari 58 siswa kelas XII Jasa Boga hanya terdapat 2 (3,4%) siswa yang mendapat nilai sangat baik, 10 (17,2%) siswa yang mendapat nilai baik dan 46 (79,3%) siswa yang mendapat nilai cukup. Untuk kompetensi pengetahuan materi makanan Indonesia meliputi: Menganalisis Hidangan Salad Indonesia, Menganalisis Hidangan Sup, Menganalisis Hidangan Soto, Menganalisis Hidangan Dari Sayur, Menganalisis Hidangan Dari Mie, Menganalisis Hidangan Nasi, Menganalisis Hidangan Sepinggan, Dan Menganalisis Hidangan Dari Telur. Dari materi tersebut didapati untuk materi menganalisis hidangan salad Indonesia dan menganalisis hidangan sup masih banyak juga siswa yang belum mendapatkan capaian nilai maksimal pada materi tersebut, diketahui hanya terdapat 2 (3,4%) dari 58 siswa yang mendapat nilai sangat baik pada materi Menganalisis Hidangan Salad Indonesia dan tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat baik pada materi Menganalisis Hidangan Dari Sup. Dari sini dapat di simpulkan masih terdapat banyak siswa belum mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah atau belum

maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya pengetahuan, motivasi belajar, pemahaman dan sumber belajar siswa. Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal yaitu diantaranya pemahaman, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa(Sudjana, 2018).

Dalam pembelajaran salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah strategi pembelajaran yang keliru. Kebanyakan siswa hanya berfokus pada pemaparan materi oleh guru dan penggunaan modul sebagai sumber belajar. Hal ini dinilai keliru mengingat masih banyaknya sumber lain yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Televisi merupakan salah satu sumber belajar yang paling mudah dijumpai. Dilansir dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 sebanyak 93,21% masyarakat Indonesia memiliki televisi. Yang spesial dari televisi adalah bersifat audio visual yang akan sangat membantu perkembangan, pertumbuhan dan cara berpikir terutama pada siswa. Program yang ditayangkan sangat pragmatis atau bermanfaat sehingga tayangan yang disuguhkan akan berubah menjadi tuntunan (Darwanto 2007:93).

Saat ini tayangan televisi di Indonesia semakin berkembang dan bervariasi. Stasiun televisi berlomba-lomba menyajikan informasi yang menarik dan istimewa. Salah satu tayangan acara yang mampu menarik perhatian semua kalangan termasuk kalangan pelajar adalah “Acara Kuliner”. Mulai Dari Dapur

Ngebor, *Lord Adi, Master Chef* Indonesia, Masak–masak, Bikin Laper, Enaknya Mantul, Makan Receh, Makan Enak, dan Masak Asik disajikan secara lengkap. Selain itu melihat dan mendengarkan tayangan di televisi berupa informasi dalam hal acara Kuliner yang relatif sering, dinilai dapat menjadi sumber belajar yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pengetahuan siswa di sekolah terutama siswa SMK Boga sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya.

Selain dari pada faktor eksternal, faktor internal juga mengambil andil dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat dicapai (Sardiman, 2018).

Mengingat banyaknya masyarakat yang memiliki televisi dan tayangan Kuliner yang bervariasi yang didalamnya terdapat materi pembelajaran makanan Indonesia dan motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa maka, berdasarkan Hal tersebutlah peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Hubungan menonton Acara Kuliner di Televisi dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Makanan Indonesia SMK Imelda Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah dalam Penelitian ini Sebagai Berikut:

1. Kurangnya Pemanfaatan Sumber Belajar Seperti Televisi.
2. Kurangnya Pemanfaatan Acara Kuliner di Televisi.
3. Rendahnya Motivasi Belajar Siswa.
4. Kurangnya Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Indonesia.
5. Kurang Maksimalnya Hasil Belajar Siswa pada Makanan Indonesia.

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun Batasan dalam Penelitian dalam Penelitian ini Sebagai Berikut:

1. Acara Kuliner di televisi dibatasi pada Program Acara Yang Berkenaan Dengan Dunia Kuliner Serta Terdapat Bagian Kuliner Pada Acara Televisi Tersebut. Acara Kuliner Tersebut Diantaranya: Dapur Ngebor, *Lord Adi*, *Master Chef* Indonesia, Masak – Masak, Bikin Laper, Enaknya Mantul, Makan Receh, Makan Enak, dan Masak Asik.
2. Motivasi Belajar dibatasi Pada Tekun Dalam Menghadapi Tugas, Ulet dan Tidak Mudah Putus Asa, Senang Belajar Mandiri, Berani Mempertahankan Pendapat Bila Benar, dan Yakin pada Diri Sendiri.
3. Subjek Penelitian adalah Siswa Kelas XII Jasa Boga SMK Pariwisata Imelda Medan.
4. Materi Makanan Indonesia pada Penelitian ini Adalah Menganalisis Hidangan Salad Indonesia dan Menganalisis Sup.

1.4. Perumusan Masalah

Rumusan Masalah Dalam Penelitian ini, yaitu:

1. Sejauh Mana Siswa Menonton Acara Kuliner di Televisi?
2. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa?
3. Bagaimana Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Makanan Indonesia?
4. Bagaimana Hubungan Menonton Acara Kuliner di Televisi dengan Hasil Belajar Makanan Indonesia?
5. Bagaimana Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Makanan Indonesia?
6. Bagaimana Hubungan Menonton Acara Kuliner di Televisi dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Makanan Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini Untuk Menganalisis :

1. Menonton Acara Kuliner di Televisi pada Siswa.
2. Motivasi Belajar Siswa.
3. Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Makanan Indonesia.
4. Hubungan Menonton Acara Kuliner di Televisi dengan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Makanan Indonesia.
5. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Makanan Indonesia.

6. Hubungan Menonton Acara Kuliner di Televisi dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Makanan Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa sebagai evaluasi diri untuk bisa lebih baik lagi dalam mengikuti pelajaran agar mencapai hasil yang memuaskan. Sebagai bahan masukan dan evaluasi pembenahan dalam proses pembelajaran dan pentingnya menonton acara Kuliner ditelvisi dan motivasi belajar sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Serta sebagai bahan kajian referensi bagi peneliti lainnya.

